

---

## Pemberdayaan Pokdarwis melalui Pelatihan Pengelolaan Usaha *Glamping* di Kelurahan Malino, Gowa

Andi Ade Zulkifli<sup>1</sup>, Ernawati AB<sup>2</sup>, Faradillah Saputri<sup>3</sup>, Ismail<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Prodi Divisi Kamar, Jurusan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Makassar  
Jl. Gunung Rinjani Kota Mandiri Tanjung Bunga · Makassar, Sulawesi Selatan. 90224

<sup>1</sup>[coelenowe@gmail.com](mailto:coelenowe@gmail.com), <sup>2</sup>[abernawati24@gmail.com](mailto:abernawati24@gmail.com), <sup>3</sup>[faradillahsp2@gmail.com](mailto:faradillahsp2@gmail.com),

<sup>4</sup>[m.asri28ismail@gmail.com](mailto:m.asri28ismail@gmail.com)

\*Corresponding Author: [coelenowe@gmail.com](mailto:coelenowe@gmail.com)<sup>1</sup>

---

Received: Mei, 2025

Accepted: Juni, 2025

Published: Juni, 2025

---

### Abstract

*This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the capacity of glamping and camping ground managers in Malino, Gowa Regency, through training in excellent service based on housekeeping and hospitality standards. The activity was held over three days, from May 16 to 18, 2025, at D'Luna Camping Ground, involving 35 participants, including accommodation managers and members of local tourism awareness groups (Pokdarwis). The training methods included 8 hours of theoretical sessions, 8 hours of field practice, and an evaluation using pre-tests and participant feedback forms. The results showed that the majority of participants found the materials easy to understand and relevant to their needs, while hands-on practice significantly enhanced their operational skills. The program received positive feedback and was deemed effective in improving glamping management competence. Future recommendations include continued mentoring, more in-depth thematic training, and conducting similar programs during high tourist seasons for greater contextual relevance and practical impact.*

**Keywords:** *Glamping, Excellent Service, Housekeeping, Pokdarwis, Nature-Based Tourism*

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola glamping dan camping ground di Malino, Kabupaten Gowa, melalui pelatihan pelayanan prima berbasis standar housekeeping dan hospitality. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, 16–18 Mei 2025, di D'Luna Camping Ground, dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri dari pengelola akomodasi wisata dan anggota Pokdarwis. Metode pelatihan meliputi sesi teori selama 8 jam, praktik lapangan 8 jam, serta evaluasi menggunakan pre-test dan umpan balik peserta. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa materi mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan peserta, serta praktik lapangan sangat membantu dalam penguasaan keterampilan. Kegiatan ini mendapat respon positif dan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman operasional glamping. Rekomendasi ke depan adalah perlunya pendampingan lanjutan, pelatihan tematik lebih mendalam, serta penyelenggaraan kegiatan serupa pada waktu high season agar lebih kontekstual dan implementatif.

**Kata Kunci:** Glamping, Pelayanan Prima, Housekeeping, Pokdarwis, Pariwisata Alam

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi daerah telah mengalami perkembangan pesat, khususnya dalam bentuk wisata berbasis alam dan pengalaman. Salah satu tren yang semakin diminati wisatawan adalah glamping

(*glamorous camping*) (Diniati et al., 2022), Menurut (Brochado & Brochado, 2019; Kumar & Ahmed, 2023) akomodasi berbasis camping adalah perpaduan kenyamanan hotel dengan suasana alam terbuka. Fenomena ini tidak hanya menjadi peluang usaha baru, tetapi juga menuntut peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pemberian layanan yang professional (Lee et al., 2019).

Wilayah Malino di Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, merupakan destinasi wisata alam yang populer di Sulawesi Selatan (Jasman, 2024). Karakteristik wilayah yang berada di daerah ketinggian memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha *glamping*. Kawasan ini dikenal dengan udara sejuk, hutan pinus, dan pemandangan alam menarik wisatawan, menjadikannya sangat cocok sebagai lokasi wisata berbasis alam (Susanto et al., 2023). Namun, potensi ini belum sepenuhnya diimbangi dengan keterampilan dan pengetahuan teknis dari para pelaku usaha lokal, khususnya dalam hal pengelolaan akomodasi dan pelayanan wisatawan.

Secara statistik, Kabupaten Gowa menunjukkan pertumbuhan positif di sektor ekonomi dan pariwisata. Jumlah unit usaha meningkat dari 57.476 usaha di tahun 2022 menjadi 57.885 di tahun 2023. Sementara itu, jumlah kunjungan wisatawan naik signifikan dari 673.461 orang pada tahun 2022 menjadi 761.005 orang pada tahun 2023. Di kawasan Malino sendiri, selama tahun 2024 tercatat jumlah pengunjung mencapai 65.199 orang, dengan total transaksi pariwisata sebesar Rp5.151.200.000, yang mencakup sektor akomodasi, UMKM, event, dan wisata petualangan seperti trail, sepeda alam, dan lari lintas alam.

Meskipun angka tersebut menunjukkan geliat ekonomi yang baik, tantangan tetap ada. Salah satu kendala utama adalah minimnya jumlah wisatawan yang menginap, meskipun jarak Malino-Makassar hanya sekitar 3 jam perjalanan. Observasi dan wawancara yang dilakukan pada April 2025 menunjukkan bahwa inovasi akomodasi di Malino masih belum kontekstual dan inovatif, sehingga kurang menarik bagi wisatawan untuk bermalam. Selain itu, banyak wisatawan memilih untuk mendirikan tenda secara mandiri di area terbuka, yang sebenarnya bisa dioptimalkan sebagai peluang usaha wisata berbasis *glamping*.

Melihat kondisi tersebut, Program Studi Divisi Kamar (DIK), Jurusan Hospitality, Politeknik Pariwisata Makassar merasa perlu untuk hadir dan mengambil peran dalam peningkatan kapasitas pelaku wisata lokal melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk berbagi ilmu terapan di bidang hospitality, tetapi juga sebagai sarana untuk menjembatani keterlibatan langsung antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

Kegiatan PKM ini mengangkat tema "Pelatihan Pengelolaan Usaha Akomodasi *Glamping*" dengan sasaran utama para pengelola *glamping*, pengelola camping ground, dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di wilayah Malino dan sekitarnya. Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep pengelolaan *glamping* dari aspek housekeeping, pelayanan prima, hingga praktik langsung di lapangan. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjawab kebutuhan nyata masyarakat akan peningkatan kualitas layanan dan daya saing usaha pariwisata lokal.

Metode pelatihan dirancang secara partisipatif dan aplikatif, mencakup penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung oleh mahasiswa dan dosen. Tidak hanya itu, kehadiran narasumber dari Dinas Pariwisata dan praktisi hospitality

memperkaya wawasan peserta terhadap arah kebijakan dan standar industri pariwisata saat ini. Menurut (Jaya et al., 2024) pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, serta mendorong peserta untuk menerapkan keterampilan baru dalam mengelola usaha akomodasi.

Sebagai pelaksana utama kegiatan ini, Program Studi Divisi Kamar (D3) Politeknik Pariwisata Makassar memainkan peran strategis dalam mentransfer keahlian profesional kepada masyarakat pelaku pariwisata. Sebagai program studi vokasi di bawah Jurusan Hospitality yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, Prodi DIK secara khusus membekali mahasiswa dengan kompetensi operasional di bidang front office, housekeeping, laundry, serta manajemen kebersihan dan pelayanan kamar. Dengan dukungan laboratorium praktikum berstandar internasional serta tenaga pengajar yang berpengalaman nasional maupun internasional, Prodi ini tidak hanya mencetak lulusan siap kerja, tetapi juga aktif dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Adi & Suprastayasa, 2022). Melalui kegiatan PKM ini, dosen dan mahasiswa Prodi Divisi Kamar turut mendiseminasikan praktik terbaik pengelolaan akomodasi yang sesuai standar industri perhotelan, sekaligus mendorong lahirnya inovasi layanan berbasis lokal yang kontekstual di destinasi wisata alam seperti Malino.

Melalui kegiatan ini, Politeknik Pariwisata Makassar tidak hanya menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini memperkuat kontribusi pendidikan vokasi dalam mendukung program nasional pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Keterlibatan mahasiswa, dosen, pemerintah, dan masyarakat menjadi fondasi penting dalam membentuk ekosistem wisata yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberdayakan pelaku lokal.

## **2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan masyarakat yang dilakukan pada bulan April 2025, menurut (Sugiyono, 2020) melalui metode wawancara semi-terstruktur dan observasi lapangan dapat membantu dalam menjawab masalah di lapangan. Hal ini juga dilakukan terhadap pengelola *glamping*, camping ground, dan anggota Pokdarwis di kawasan Malino. Tujuan tahap ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi aktual fasilitas, tantangan pengelolaan, serta harapan pelaku wisata terhadap bentuk pelatihan yang relevan. Temuan dari tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan materi, strategi pelatihan, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada tahap berikutnya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan inti yang berlangsung pada Jumat–Minggu, 16–18 Mei 2025 di kawasan wisata Malino. Kegiatan ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan andragogi yang memadukan materi teori selama 8 jam dan praktik lapangan selama 8 jam. Materi pelatihan berfokus pada Pelayanan Prima untuk Camping Ground, termasuk standar layanan, prinsip dasar hospitality, dan praktik housekeeping yang kontekstual. Metode pembelajaran mencakup presentasi, diskusi interaktif, serta simulasi langsung (*role play*) di area terbuka guna menciptakan pengalaman belajar yang realistis.

Kegiatan ini melibatkan 35 peserta yang merupakan pengelola akomodasi *glamping*, pengelola camping ground, serta anggota Pokdarwis. Peserta mengikuti pre-test sebelum pelatihan dan memberikan umpan balik melalui evaluasi tertulis setelah kegiatan untuk

menilai efektivitas materi. Seluruh sesi difasilitasi oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Divisi Kamar (DIK), Politeknik Pariwisata Makassar, yang memiliki kompetensi akademik dan pengalaman praktik di bidang housekeeping dan front office. Keterlibatan mahasiswa juga menjadi bagian dari implementasi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), menurut (Musa et al., 2012) pembelajaran berbasis proyek memperkuat sinergi antara pendidikan vokasi dan pemberdayaan masyarakat.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengelolaan Usaha Akomodasi *Glamping* berlangsung dengan lancar dan memperoleh antusiasme tinggi dari peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di D'Luna Camping Ground, Malino, dan diikuti oleh masyarakat pengelola camping ground serta anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Kegiatan difasilitasi oleh tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Makassar, yang berkolaborasi aktif dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa serta melibatkan peran strategis Ketua BPD IHKA Sulawesi Selatan (Indonesian Housekeeper Association) sebagai narasumber ahli. Kegiatan ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu kelas teori, praktik lapangan, dan evaluasi melalui umpan balik peserta, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam pengelolaan akomodasi *glamping* berbasis standar layanan *hospitality*.

#### **3.1 Proses Pelaksanaan**

##### **Hari 1: Kelas Teori (Jumat, 16 Mei 2025)**

Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh perwakilan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa, disertai sambutan dari tim pengabdian dan Ketua BPD IHKA Sulsel. Setelah pembukaan, peserta mengikuti kelas teori yang berlangsung selama 8 jam. Materi yang disampaikan meliputi: Perkembangan Kepariwisata di Kabupaten Gowa – Disampaikan oleh Dinas Pariwisata, membahas potensi daerah, peluang usaha *glamping*, dan arah pengembangan pariwisata lokal. Pengelolaan Usaha *Glamping* dalam Perspektif Housekeeping – Dosen Divisi Kamar menjelaskan standar kebersihan, penataan ruang, hingga manajemen operasional sederhana untuk unit *glamping*. Pelayanan Prima di Area Camping Ground – Materi ini menekankan pentingnya *hospitality* dalam wisata alam, seperti keterampilan menyambut tamu, komunikasi, dan penanganan keluhan.

Studi Kasus dan Diskusi Interaktif – Dosen dan mahasiswa mengajak peserta berdiskusi kasus nyata yang ditemukan saat observasi sebelumnya, sehingga materi bersifat kontekstual. Peserta juga diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal sebelum mengikuti pelatihan. Kegiatan kelas teori pada hari pertama tidak hanya menjadi ruang transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi momen penting untuk menyamakan persepsi antara fasilitator dan peserta mengenai urgensi pengelolaan usaha *glamping* yang profesional. Dengan pendekatan interaktif, peserta diajak untuk tidak sekadar menerima materi secara pasif, melainkan aktif merefleksikan pengalaman dalam mengelola akomodasi di kawasan wisata alam. Diskusi seputar tantangan operasional, kebersihan fasilitas, dan dinamika pelayanan tamu menjadi sarana untuk mengidentifikasi kesenjangan antara praktik di lapangan dan standar layanan yang ideal. Interaksi ini mendorong terbangunnya pemahaman yang lebih aplikatif dan berbasis kebutuhan lokal.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Pelatihan  
[Sumber: Tim Abdimas, 2025]

Gambar 1, penyampaian materi oleh narasumber yang berpengalaman dari sektor pemerintah, akademisi, dan praktisi hospitality memberikan sudut pandang multidisipliner kepada peserta. Materi yang disampaikan bukan hanya bersifat konseptual, tetapi dilengkapi dengan contoh nyata dan studi kasus yang relevan dengan konteks Malino. Kehadiran Ketua BPD IHKA Sulsel juga memberikan nilai tambah dalam memperkenalkan standar housekeeping nasional yang dapat diadaptasi dalam model glamping lokal. Proses pembelajaran pada hari pertama ini menjadi fondasi yang kokoh untuk kegiatan praktik di hari-hari selanjutnya, di mana peserta akan menguji langsung pemahaman peserta di lapangan.

### Hari 2 dan 3: Praktik Lapangan (Sabtu–Minggu, 17–18 Mei 2025)

Pada hari kedua dan ketiga, kegiatan difokuskan pada praktik langsung di area D'Luna Camping Ground, Malino, dengan skenario situasi nyata melalui metode simulasi (*role play*). Praktik ini dirancang agar peserta dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari sebelumnya secara langsung di lapangan.



Gambar 2. Aktivitas Praktik di Kawasan Pohon Pinus  
[Sumber: Tim Abdimas, 2025]

Praktik lapangan yang dilaksanakan pada hari kedua dan ketiga memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi layanan berbasis pengalaman (*experience-based service*) dalam konteks akomodasi glamping. Melalui metode simulasi (*role play*), peserta tidak hanya mengaplikasikan teknik pelayanan standar, tetapi juga menghadapi berbagai skenario yang mencerminkan kondisi riil di lapangan, seperti penanganan kebutuhan mendesak tamu, respons terhadap keluhan, serta pemberian informasi keselamatan

kepada wisatawan yang beraktivitas di alam terbuka (Gambar 2). Penekanan diberikan pada penciptaan suasana ramah yang menyatu dengan alam, dengan tetap memperhatikan kebersihan, kerapian, dan kenyamanan fasilitas. Dalam proses ini, peserta belajar untuk menjaga mutu pelayanan dengan tetap menyesuaikan pendekatan terhadap karakteristik wisatawan yang mencari keseimbangan antara kenyamanan dan pengalaman alamiah.



Gambar 3. Mahasiswa Divisi Kamar melakukan demonstrasi Teknik melipat handuk-linen  
[Sumber: Tim Abdimas, 2025]

Salah satu fokus praktik adalah pemahaman dan penyediaan *guest amenities* atau perlengkapan tamu, yang menjadi elemen penting dalam meningkatkan pengalaman menginap di area camping (Gambar 3). Kelengkapan ini meliputi perlengkapan mandi, sandal, cermin kecil, handuk, serta informasi tertulis mengenai aktivitas dan potensi wisata di sekitar kawasan Malino. Pelatihan juga mencakup teknik dasar pelipatan linen dan handuk dengan standar *housekeeping*, yang bertujuan untuk menciptakan kesan profesional, bersih, dan tertata. Aspek ini menjadi penting mengingat motivasi utama wisatawan dalam memilih *glamping* adalah untuk mendapatkan pengalaman alam bebas tanpa meninggalkan kenyamanan dasar. Oleh karena itu, kemampuan peserta dalam mengelola kelengkapan fasilitas secara estetis dan fungsional merupakan indikator penting dalam peningkatan kualitas layanan *glamping* yang adaptif terhadap kebutuhan pasar.

### 3.2 Evaluasi Bimbingan Teknis

Untuk mengukur efektivitas pelatihan pengelolaan usaha *glamping* yang dilaksanakan di *D'Luna Camping Ground*, Malino, dilakukan evaluasi melalui kuesioner umpan balik yang diisi oleh peserta. Kuesioner ini dirancang untuk menilai berbagai aspek penting dalam pelatihan, mulai dari pemahaman materi, kualitas penyampaian narasumber, relevansi praktik lapangan, hingga efektivitas pendampingan oleh dosen dan mahasiswa. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana pelatihan telah memenuhi kebutuhan peserta dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pengelolaan usaha *glamping*. Berikut adalah ringkasan hasil umpan balik peserta yang menggambarkan tingkat kepuasan dan efektivitas program pelatihan.

Tabel 1. Umpan Balik Peserta Pelatihan

Pertanyaan	Sangat Setuju (Skor 4)	Setuju (Skor 3)	Kurang (Skor 2)	Sangat Kurang (Skor 1)	Total (%)
Materi pelatihan mudah dipahami dan sesuai kebutuhan	28 (80%)	6 (17.14%)	1 (2.86%)	0 (0%)	100%
Narasumber menguasai materi dan menyampaikan dengan baik	30 (85.71%)	5 (14.29%)	0 (0%)	0 (0%)	100%
Praktik lapangan membantu memahami materi secara langsung	29 (82.86%)	5 (14.29%)	1 (2.86%)	0 (0%)	100%
Simulasi pelayanan <i>glamping</i> sesuai dengan kondisi nyata di lapangan	27 (77.14%)	7 (20%)	1 (2.86%)	0 (0%)	100%
Pendampingan oleh dosen dan mahasiswa sangat membantu selama praktik	30 (85.71%)	4 (11.43%)	1 (2.86%)	0 (0%)	100%
Program ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya dalam mengelola usaha <i>glamping</i>	31 (88.57%)	3 (8.57%)	1 (2.86%)	0 (0%)	100%

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan hasil evaluasi umpan balik, pelatihan pengelolaan usaha *glamping* di D'Luna Camping Ground, Malino, dinilai sangat efektif oleh mayoritas peserta. Materi pelatihan dianggap mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan oleh 97,14% peserta, sedangkan narasumber dinilai menguasai materi dan menyampaikannya dengan baik oleh 100% peserta. Hal ini mencerminkan bahwa konten pelatihan telah dirancang sesuai konteks lapangan, serta disampaikan oleh tenaga ahli yang kompeten.

Aspek praktik lapangan juga mendapat respons positif, di mana 97,15% peserta menyatakan bahwa praktik membantu pemahaman materi secara langsung. Simulasi pelayanan *glamping* dianggap mencerminkan kondisi riil di lapangan, menunjukkan keberhasilan pendekatan kontekstual yang digunakan dalam kegiatan. Pendampingan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Divisi Kamar turut memberikan kontribusi penting, dengan tingkat kepuasan peserta mencapai 97,14%.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas pengelola *glamping* dan anggota Pokdarwis dalam memberikan layanan berbasis pengalaman. Sebanyak 97,14% peserta menyatakan program ini meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha *glamping* secara profesional. Capaian ini menjadi indikator bahwa metode pelatihan terpadu yang menggabungkan teori, praktik, dan pendampingan langsung sangat efektif dalam pemberdayaan pelaku pariwisata lokal.

### 3.3 Pembahasan

Hasil pelatihan pengelolaan usaha *glamping* di *D'Luna Camping Ground* kelurahan Malino Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa tujuan utama kegiatan, yakni meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan pengelola dalam pelayanan prima dan pengelolaan akomodasi wisata, telah tercapai dengan baik. Melalui metode pelatihan yang mengombinasikan teori dan praktik lapangan, peserta diberikan kesempatan untuk memahami konsep secara mendalam dan langsung mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Pendekatan simulasi role play dan pendampingan intensif oleh dosen serta mahasiswa Program Studi Divisi Kamar Politeknik Pariwisata Makassar terbukti efektif dalam membangun kompetensi teknis dan sikap profesional pengelola, sesuai dengan target program pengabdian masyarakat ini.

Proses pelaksanaan yang terstruktur selama tiga hari, dengan fokus pada kelas teori di hari pertama dan praktik lapangan pada hari kedua dan ketiga, memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh. Evaluasi umpan balik peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kualitas materi, kemampuan narasumber, serta relevansi praktik lapangan dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Hastuti et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis simulasi dan praktik lapangan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola destinasi wisata secara signifikan. Selain itu, studi (Nugrahaningsih et al., 2021) mengungkapkan bahwa pendampingan langsung oleh tenaga ahli berperan penting dalam mempercepat penguasaan keterampilan teknis peserta, yang juga didukung oleh hasil evaluasi ini.

Secara komparatif, hasil pelatihan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herli et al., 2023) dan (Junaid, 2021), yang menekankan pentingnya integrasi teori dan praktik serta pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. (Junaid, 2024) menyoroti bahwa penguatan kapasitas lokal melalui pelatihan teknis dapat meningkatkan kualitas layanan dan daya saing destinasi wisata. Sedangkan (Herli et al., 2023) menegaskan bahwa kolaborasi akademisi dengan pemangku kepentingan lokal, seperti Dinas Pariwisata dan kelompok sadar wisata, merupakan kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pelatihan di Malino ini tidak hanya memenuhi tujuan spesifiknya, tetapi juga memperkuat model pelatihan partisipatif yang direkomendasikan dalam literatur pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) ini memiliki keterbatasan terutama dari segi waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga memerlukan tindak lanjut lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang. Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang berlangsung pada malam hari dapat memberikan pengalaman yang lebih nyata dan kontekstual bagi peserta, khususnya dalam mengelola layanan di camping ground yang umumnya beroperasi pada waktu tersebut. Namun, waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan musim liburan atau *high season* kunjungan wisatawan di Malino menjadi peluang strategis untuk menguji langsung penerapan materi pelatihan dalam kondisi operasional yang sesungguhnya, sehingga hasilnya lebih implementatif dan relevan dengan kebutuhan nyata pengelola wisata.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di D'Luna Camping Ground, Malino, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan usaha *glamping* melalui kombinasi pembelajaran teori, praktik langsung, dan pendampingan intensif oleh dosen dan mahasiswa Prodi Divisi Kamar. Umpan balik peserta menunjukkan

tingkat kepuasan yang tinggi terhadap materi pelatihan, metode penyampaian, dan relevansi praktik lapangan dengan kondisi nyata di lokasi wisata. Hal ini menegaskan efektivitas pendekatan pelatihan yang diterapkan dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan pengelolaan camping ground. Meski demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan mengindikasikan perlunya tindak lanjut yang lebih berkelanjutan, termasuk pelaksanaan pelatihan pada malam hari dan di musim liburan agar suasana lebih kontekstual dan implementatif dalam menghadapi tingginya kunjungan wisatawan di Malino.

#### **PERNYATAAN PENGHARGAAN**

Kami menyampaikan penghargaan kepada Direktur Politeknik Pariwisata Makassar atas dukungan pelaksanaan kegiatan melalui SK Nomor: HK.01.02/141/PTP-III/KEMPAR/2025, serta kepada mahasiswa yang ditugaskan berdasarkan ST Nomor: ST/144/UM/PTP.3/2025 yaitu A. Fadhilah Febriani, Isma Sari Dwi Putri, Sitti Aisyah Ramadani, dan Intan Mauliyah Fatikha Sari atas kontribusinya dalam kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa serta seluruh peserta pengelola usaha akomodasi di Malino atas partisipasi aktif dan dukungan selama kegiatan berlangsung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, I. A. S. P., & Suprastayasa, I. G. N. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Pariwisata Terhadap Perkuliahan Praktik Secara Daring: Studi Kasus Program Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Bali. *Jurnal Kepariwisataaan*, 21(1). <https://doi.org/10.52352/jpar.v21i1.718>
- Brochado, A., & Brochado, F. (2019). What makes a glamping experience great? *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 10(1). <https://doi.org/10.1108/JHTT-06-2017-0039>
- Diniati, A., Salma, A. N., Lestari, M. T., Devi, N. L. P. F. S., & Tasliman, C. A. (2022). Utilization of Instagram by Glamping Legok Kondang Ciwidey as a Promotion Media during the Pandemic. *TRJ Tourism Research Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.30647/trj.v6i1.134>
- Hastuti, Suherman, A., Fadilah, N., & Ferizka, Z. Z. (2023). Pelatihan Pokdarwis Dalam Pembentukan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Ronggi Kabupaten Buton Selatan. *Journal Of Human And ...*, 3(2).
- Herli, M., Wijaya, N. Q., & Ilahiyah, M. E. (2023). Pemberdayaan Pengrajin Keris (Empu) Melalui Penguatan Modal Intelektual Dan Pemasaran Digital Di Desa Aeng Tong Tong Kabupaten Sumenep. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3). <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1072>
- Jasman. (2024). Practices and Challenges of Environmental Sustainability in Tourism: Insights from Malino, Indonesia. *Proceedings International Conference on Marine Tourism and Hospitality Studies*, 1(1), 205–209. <https://doi.org/10.33649/iconmths.v1i1.362>
- Jaya, R., Ohyver, D. A., Muhtasom, A., & AB, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengelolaan Homestay dan Kebersihan. *PADAIDI: Journal of Tourism Dedication*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33649/padaidi.v1i1.111>

- Junaid, I. (2021). Community empowerments strategy for economic opportunities in Selayar Islands Regency, South Sulawesi. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 34(1). <https://doi.org/10.20473/mkp.v34i12021.72-80>
- Junaid, I. (2024). Examining the practices and success of community-based tourism: A study at Barru Regency, Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 37(1). <https://doi.org/10.20473/mkp.v37i12024.1-15>
- Kumar, A., & Ahmed, W. (2023). Glamour Camping: A Bibliometric Study and Future Research Direction. *Journal of Operations and Strategic Planning*, 6(1). <https://doi.org/10.1177/2516600x231178378>
- Lee, W. S., Lee, J. K., & Moon, J. (2019). Influential attributes for the selection of luxury camping: A mixed-logit method. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2019.05.004>
- Musa, F., Mufti, N., Latiff, R. A., & Amin, M. M. (2012). Project-based Learning (PjBL): Inculcating Soft Skills in 21st Century Workplace. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.315>
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada Bumdes Blulukon Gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Susanto, Y., Ridwan, M., & Renold. (2023). Tourist Movement Patterns In The Mamminasata Region. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 11(Desember), 2685–6026.